

**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.  
SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT**

Oleh :

**Tiara Widya Antikasari,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : tiara@iainponorogo.ac.id

---

**Article Info****Article History :**

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

---

**Abstract**

*Companies that have good performance will have stock prices that tend to be high. this will make it difficult for investors with small capital to invest. the company can take corporate action in the form of a stock split. The purpose of this study is to see the difference in stock prices before and after the stock split. using stock closing price data 14 days after and 14 days before the stock split conducted by PT. Bank Central Asia on October 13, 2021. This study uses a different test analysis using the Paired Sample T-Test to find out whether there is a significant difference in the price of shares before and after the stock split Test results of the Paired Sample T-Test before and after the stock split of stock prices prove a drastic difference.*

---

**Keyword :**

*Stock, Stock Split, Stock Price*

---

**1. PENDAHULUAN**

Dalam sistem ekonomi di Indonesia pasar modal mempunyai peran penting. Saat ini masyarakat Indonesia telah banyak yang sadar akan investasi. Menurut (Indrayani et al., 2020) investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau dana ke perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Data yang dirilis oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Februari 2022 yang memaparkan bahwa terjadi lonjakan yang cukup signifikan jumlah investor. Pada tahun 2020 terdapat sekitar 3,8 juta investor dan meningkat 92,22% pada tahun 2021 menjadi 7,4 juta investor dan pada data terakhir dibulan Februari 2022 jumlah investor naik 8,20% menjadi 8,1 juta investor. Data tersebut juga memaparkan bahwa mayoritas investor berada diusia kurang atau sama dengan 30 tahun yang didominasi oleh pegawai baik swasta maupun pegawai negeri sipil dengan penghasilan rata-rata Rp 10.000.000 juta sampai dengan Rp. 100.000.000 juta rupiah.

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return yang maksimal, tanpa mengabaikan risiko yang mungkin bisa terjadi. Maka sebelum berinvestasi investor akan memperhatikan kesejahteraan perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Dalam (Maulida & Mahardika, 2021)

mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat harga yang rendah dianggap memiliki kinerja yang buruk. Sebaliknya perusahaan dengan harga saham tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang cukup baik. Namun peningkatan harga saham yang terlalu tinggi akan mengakibatkan menurunnya kemampuan investor. Volume saham yang rendah akan mengakibatkan harga relatif tidak fluktuatif sehingga harapan investor mendapatkan *capital gain* juga akan semakin rendah. Untuk menarik minat investor, perusahaan perlu mempertahankan harga saham pada rentang yang ideal dan wajar sehingga saham tetap likuid untuk diperdagangkan di bursa. Salah satu *corporate action* yang menjadi alternatif bagi perusahaan adalah melakukan *stock split* atau pemecahan saham.

Menurut (Amin, 2020) *stock split* merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan *go public* yang bertujuan untuk menaikkan jumlah saham yang beredar, dimana aktivitas tersebut dilakukan ketika harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Harga per lembar saham baru adalah  $1/n$  dari harga sebelum *stock split*. Maka jumlah saham investor akan bertambah dan harga saham akan lebih kecil dari sebelum *stock split* namun nilainya akan sama. Alasan perusahaan melakukan

stock split yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*. Dalam *signaling theory stock split* dianggap sebagai sinyal positif yang diberikan oleh manajemen perusahaan memiliki prospek bagus dimasa mendatang. Sedangkan dalam *trading range theory stock split* dilakukan untuk menata kembali harga saham agar tidak terlalu mahal dan dapat dijangkau oleh investor yang mempunyai modal kecil.

Dalam (Putri, 2020) mengungkapkan bahwa sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor perbankan sebagai penggerak roda perekonomian yang berperan dalam mengumpulkan dana dan menyalurkan kepada masyarakat. Pendapatan terbesar bank berasal dari balas jasa pemberian kredit pada masyarakat yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dan harga saham jika balas jasa menurun otomatis pendapatan menurun dan berpengaruh pada harga sahamnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* yang dilakukan PT. Bank Central Asia pada bulan Oktober 2021.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Stock Split*

*Stock split* atau pemecahan saham merupakan salah satu *corporate action* yang banyak dilakukan emiten di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Indrayani et al., 2020) *stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham karena harga saham dipasar dianggap sudah terlalu mahal. Sedangkan menurut (Munthe, 2017) *stock split* adalah kegiatan memecah selebar saham menjadi beberapa lembar saham ( $n$  lembar saham) sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dalam (Margasari et al., 2015) pemecahan saham memiliki beberapa karakter :1) proporsi kepemilikan saham tidak berubah; 2) terjadi pencapaian optimal *trading range* untuk harga pasar per saham; 3) nilai pasar saham menjadi berkurang ; 4) terdapat penurunan pada nilai buku perusahaan, *earning per share* dan harga pasar per saham; 5) tidak terdapat perubahan nilai kapitalisasi .

Dalam (Alteza et al., 2014) pemecahan saham dilakukan perusahaan diharapkan memberikan manfaat; 1) menurunkan harga saham sehingga lebih likuid untuk diperdagangkan; 2) mengubah investor *odd lot* menjadi *round lot*. Investor *odd lot* adalah kondisi yang menunjukkan investor membeli saham dibawah 500 lembar. Sedangkan investor *round lot*

adalah investor yang membeli saham minimal 500 lembar. 3) memanfaatkan psikologi investor tentang tingkat keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah; 4) Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi; 5) menyisalkan kondisi perusahaan dalam kondisi bagus. Ada dua jenis pemecahan saham yaitu pertama, pemecahan turun (*split down* atau *reverse stock split*) adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham beredar dengan *split factor* tertentu. Kedua, pemecahan naik (*split up*) adalah penurunan nilai nominal harga per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar dengan *split factor* tertentu (Margasari et al., 2015).

### Harga Saham

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Novitasari et al., 2020). Apabila suatu saham mengalami peningkatan permintaan harganya akan naik, sebaliknya jika suatu saham mengalami banyak penawaran maka harganya cenderung menurun. Harga saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu nilai nominal, harga dasar, dan harga pasar. Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten yang tercantum pada saham, besarnya nominal tergantung keinginan emiten yang bebas menetapkan harga per lembar sahamnya (Munthe, 2017). Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan bukan hanya pada waktu sedang berjalan namun juga pada tahun-tahun mendatang yang artinya menuntut investor untuk melihat aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Naik dan turunnya sebuah harga saham akan terikat erat dengan nilai perusahaan dimata investor secara umum baik dalam bisnis makro maupun mikro. Secara makro ekonomi negara, harga saham mampu mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara dan sektor industri yang digeluti (Putri, 2020). Nilai rata-rata harga saham total suatu negara yang sedang naik, hal ini mengindikasikan bahwa ekonomi negara tersebut menguat. Di Indonesia rata-rata harga saham yang ada dipasar modal tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dalam (Puspita & Yuliari, 2019) harga saham dipengaruhi oleh faktor ; 1) Faktor internal pergerakan harga saham yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, ekspansi pemasaran, pengumuman investasi, penjualan dan produksi, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman badan direksi

manajemen, pengumuman pendanaan, pengumuman ketenaga kerjaan. 2) Faktor eksternal adalah faktor pergerakan harga saham berasal dari luar perusahaan yaitu pengumuman pemerintah, pengumuman industri sekuritas, pengumuman hukum, , fluktuasi nilai tukar mata uang, gejala politik, isu-isu dalam dan luar negeri.

### Hipotesis

Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis tetapi banyak emiten di pasar modal menunjukkan bahwa *stock split* merupakan peristiwa penting. Hal ini karena efek pengumuman *stock split* adalah efek dlikuiditas dari harga saham, yang semula harga saham suatu emiten bernominal tinggi menjadi nominal yang lebih rendah sehingga lebih mudah diperdagangkan di bursa.

Dalam penelitian ini memilih PT. Bank Central Asia karena merupakan perusahaan sektor perbankan yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Pada 13 Oktober 2021 saham BBCA melakukan *stock split* dengan rasio 1:5. Harga penutupan pada tanggal 12 Oktober 2021 adalah Rp 36.600/ lembar saham, dan besoknya pada tanggal 13 Oktober 2021 harga sahamnya terpecah menjadi Rp 7.320/ lembar saham.

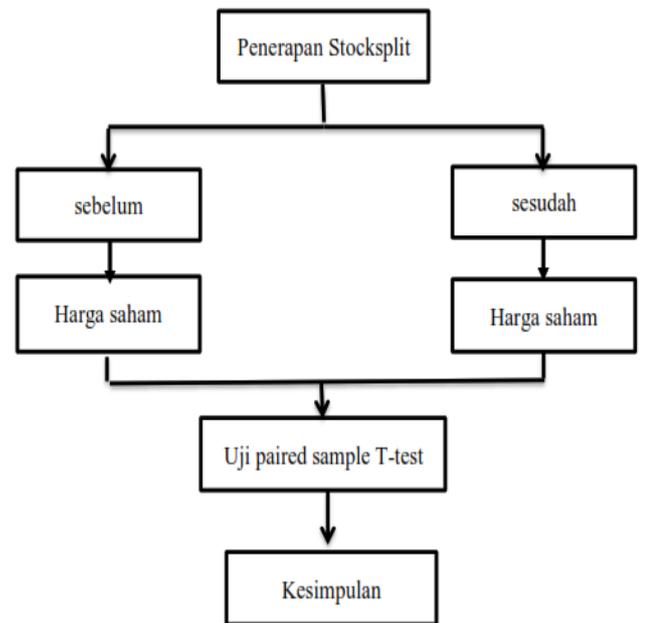
Terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam (Novitasari et al., 2020) melakukan penelitian menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Fitria et al., 2019). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Nasution, 2020) hasil uji beda harga saham selama sepuluh hari sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara harga rata-rata sebelum dan sesudah *stock split* hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Hidayati & Muin Putri, 2022).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Terdapat perbedaan antara rata-rata harga saham sesudah dan sebelum *stock split*.

H<sub>a</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga saham sesudah dan sebelum *stock split*.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber : (Novitasari et al., 2020)

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Yaitu dengan membandingkan data harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Populasi pada penelitian ini adalah harga saham PT. Bank Central Asia. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah data harga penutupan 14 hari sesudah dan 14 hari sebelum *stock split*. Sumber data diperoleh secara *online* website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda rata-rata (*t-test*). Sebelum melakukan analisis uji beda terlebih dahulu melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan uji metode *Kolmogorov-Sminov Test*. Data yang berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya  $> 0.05$  sebaliknya bila data berdistribusi tidak normal nilai probabilitasnya  $\leq 0.05$  (Amin, 2020).

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji beda yang akan membuktikan apakah ada perbedaan antara rata-rata harga saham sesudah dan sebelum *stock split*. Jika data berdistribusi normal maka uji yang akan digunakan *Paired Sampel t-Test* dengan keputusan berdasarkan nilai probabilitasnya:

Jika probabilitasnya  $> 0.05$  maka H<sub>a</sub> ditolak

Jika probabilitasnya  $\leq 0.05$  maka H<sub>a</sub> diterima

Apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal pengujian akan dilakukan menggunakan uji

non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan keputusan berdasarkan probabilitasnya :  
 Jika probabilitasnya  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak  
 Jika probabilitasnya  $\leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima  
 Semua uji menggunakan alat analisis SPSS versi 20.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Sminov Test*.

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize Predicted Value
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6681,0344828
	Std. Deviation	29,15382301
	Absolute	,163
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS 20.

Dari Tabel 1 dapat dilihat hasil metode *Kolmogorov-Sminov Test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.423 dimana  $0.423 > 0.05$ . Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji *Paired Sampel t-Test* untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

##### Uji Beda *Paired Sampel t-Test*

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda *Paired Sampel t-Test*.

**Tabel 2**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 before - after	-818,1	294,2	54,6	-930,0	-706,1	-15	28	,000

Sumber : data diolah SPSS 20.

Pada hasil uji beda *Paired Sampel t-Test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.00 dimana

$0.00 < 0.05$ . Maka hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata harga saham sesudah dan sebelum *stock split*. Hal ini dapat terjadi karena adanya *stock split* jadi saham yang dahulunya mempunyai harga yang tinggi berubah menjadi harga yang relatif murah sehingga menarik investor berinvestasi. Hasil penelitian mendukung hasil penelitaian (Novitasari et al., 2020), (Fitria et al., 2019), dan (Puspita & Yuliari, 2019).

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada saham PT. Bank Central Asia yang telah melakukan *stock split* pada tanggal 13 Oktober 2021 maka dapat diambil kesimpulan uji beda *Paired Sampel t-Test* menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

#### 6. REFERENSI

- Alteza, M., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2014). Perubahan Likuiditas Akibat Pemecahan Saham: Studi Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Economia*, 10(1), 81–95.
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Fitria, T. A., Afifudin, & Junaidi. (2019). Analisis Dampak Reverse Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham. *E-Jra*, 08(01), 41–53.
- Harahap, J. P. R., & Nasution, M. D. (2020). Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 390–395. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1163>
- Hidayati, S., & Muin Putri, F. S. (2022). Differences between before and after stock split in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 11(2), 252–259. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1617>
- Indrayani, I., Murhaban, M., & Syatriani, S. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.20002>
- Margasari, N., Alteza, M., & Musaroh, M. (2015). Sinyal Laba Dalam Peristiwa Pemecahan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

*Economia*, 11(2), 132.  
<https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7956>

- Maulida, D., & Mahardika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 16, 1–7.
- Munthe, K. (2017). Perbandingan Abnormal Return Dan Likuditas Saham Sebelum Dan Sedudah Stock Split: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 254.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.57>
- Novitasari, I., Budiadi, D., & Limatara, A. D. (2020). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Pt. Jaya Real Property Tahun 2010-2016. *Cahaya Aktiva*, 10(1), 8–17.  
<https://ojs.cahayasurya.ac.id/index.php/CA/article/view/62%0Ahttps://doi.org/10.47047/ca.v10i1.62>
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95.  
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6.  
<https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>